

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan.

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan Dengan Persepsi *Stakeholders* Mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam, Selanjutnya Peneliti Uraikan Di Bawah Ini:¹

1. Gambaran Umum MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

a. Profil MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

1) Nama Sekolah / Madrasah: MA Al Falah Sumber Gayam

2) NPSN/NSM : 20584355/131235280064

3) Alamat Madrasah : Jalan : Sumber Gayam

Desa : Kadur

Kabupaten : Pamekasan

No Telp. Kepala : 082336810051

¹ Dokumentasi Data Lokasi Penelitian di MA Al-Falah Sumber Gayam.

4) Nama Yayasan Penyelenggara: Yayasan Al Falah Sumber Gayam
Pamekasan

Nama /Notaris : R. AHMAD RAMALI, SH

Nomor : NO. 7/2011

Tanggal : 6 DESEMBER 2011

Alamat yayasan : Jalan : Jl. Sumber Gayam

Desa/~~Kelurahan~~ : Kadur

Kecamatan : Kadur

Kabupaten/ ~~Kota~~ : Pamekasan

Nomor Telpon : 085334967522

5) Status Sekolah/Madrasah : Swasta

6) Akreditasi Sekolah/Madrasah : B

7) Tahun didirikan : 1980

Ijin Pendirian No 156 tanggal 1 Januari
1980

8) Tahun operasional : 2010 Ijin Operasional

No. MA/701/2010 tanggal 1 Januari 2010

9) Status tanah : Hak Pakai

10) Jumlah siswa dan nilai rata -rata mata pelajaran UN/Ujian sekolah
dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

4	TENAGA ADMINISTRAS I	-	2	-	-	-	1	-	3
JUMLAH		-	2	-	-	-	3 6	3	41

13) Fasilitas air bersih : ~~PAM/Sumur/lainnya*~~)

14) Dana operasional dan perawatan : komite /PSM*)

15) Susunan Pengurus Yayasan : lampirkan

16) Foto copy akta yayasan : lampirkan

17) Bukti kepemilikan lahan /tanah : lampirkan

18) Foto kegiatan yang di usulkan (di cetak warna 4 R)

b. Visi, misi dan tujuan sekolah

1) Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan, serta berdaya saing dalam IPTEK dan seni.

2) Misi

Melaksanakan pendidikan melalui proses pembelajaran berkualitas yang berwawasan lingkungan dengan berlandaskan imtaq dan berwawasan ipteks.

Indikator:

- a) Melaksanakan pendidikan berbasis pondok pesantren
- b) Menumbuhkan sikap, perilaku dan pengamalan nilai-nilai Islam
- c) Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama Islam
- d) Membudayakan hidup bersih dan sehat

- e) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
- f) Memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya
- g) baik dalam ilmu pengetahuan teknologi maupun seni budaya secara optimal,

3) Tujuan :

a) Jangka Pendek: madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1)) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- 2)) Siswa mampu menghafal juz 'amma
- 3)) Tertib dan efektifnya manajemen pendidikan madrasah
- 4)) Terbentuknya tim olympiade matematika, IPA, IPS, dan bahasa yang berprestasi
- 5)) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi
- 6)) Meningkatkan kesadaran warga madrasah untuk peduli lingkungan
- 7)) Meningkatnya kualitas dan kuantitas peserta didik
- 8)) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional secara berkelanjutan

b) Jangka Panjang: madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1)) Pemenuhan sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik

2)) Terpenuhinya tenaga pendidik yang profesional

3)) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan bercirikan ke-Islaman yang diperhitungkan oleh masyarakat

4) Motto : Wahana Segala Asa, Menuju Sukses Bahagia Dunia Akhirat

c. Sejarah Berdirinya MA AL-Falah Sumber Gayam

Pondok pesantren sumber gayam terletak di sebuah desa, desa kadur kecamatan pakong sebelah timur laut dari ibu kota pamekasan ±14 km. didirikan oleh Alm. K.H. Moh. Thoha, pada Tahun 1930 M. di atas tanah seluas ± 3 ha. Yang berstatus tanah wakaf. Pada waktu Negara Indonesia dibawah pemerintahan penjajah belanda, sehingga lembaga pendidikan islam dimanapun berada, ruang geraknya sangat dibatasi dan selalu dalam pengawasannya, sehingga sulit bisa berkembang sebagai mana mestinya, karena situasi sangat tidak memungkinkan, berhubung pemberontakan demi pemberontakan sering terjadi, lebih-lebih sesudah masuknya jepang ke indonesia. Sungguhpun setelah tiga tahun didikan para santri sudah mulai berdatangan, namun pengaian belum bisa lancar, masih belum bisa berkembang dan dikembangkan. Baru sesudah lima tahun sesudah proklamsasi kemerdekaan R.I. tegasnya pada tahun1950 M. beliau mencoba mengembangkan pondok pesantren yang beliau bina dengan cara membuka sekolah TK. Dasar dengan nama (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad). Mula-mula hanya 1 (satu) kelas dengan jumlah murid 15 orang, akan tetapi tahun demi tahun akhirnya dibuka juga kelas dua dan tiga, sekalipun jumlah muridnya belum memadai. Demikian, berkat ketekunan beliau bersama pembantu-pembantunya setapak demi setapak semakin berkembang. Pada waktu itu lokal belajar masih sangat sederhana bahkan sebagian masih domplemdiserambi sakah

seorang tetangga terdekat, dan sebagian yang lain (dua kelas) menempai surau-surau. Pada tahun 1955. Sudah bisa dikembangkan lagi, dengan menambah satu kelas, demikian juga pada tahun berikutnya. Sehingga pada tahun 1956 M. lengkaplah menjadi enam kelas. Selanjutnya dua tahun kemudian telah mulai merencanakan membangun gedung dengan delapan lokal dan Alhamdulillah pada medio tahun 1959 M. bangunan tersebut sudah dapat diselesaikan dengan baik, satu diantaranya disediakan buat ruang guru-guru dan yang satu lagi untuk kantor Madrasah. Terhitung sejak tahun 1950 M. hingga kini status madrasah berstatus terdaftar dengan no SERI K/26. dan telah diperbaharui pada tanggal 20 maret 1970 dengan nomor : L.m/3/40 39/A/1978.

Didorong oleh desakan dan kebutuhan, maka pada tahun 1968 coba-coba dibuka sekolah lanjutan dengan nama (Madrasah Muallimin) 4 tahun. Pada mulanya hanya tiga kelas, namun karena ternyata anemo siswa cukup mengembirakan maka pada tahun berikutnya ditambah dua kelas lagi, demikian juga pada tahun selanjutnya. Dengan demikian lengkaplah menjadi enam kelas sehingga namanyaapun dirubah menjadi : (Madrasah Muallimin) 6 Tahun. Tidak sedikit para alumni kelas enam Muallimin yang diberi tugas mengajar sebagai keharusan, pada berbagai macam Ibtidaiyah/Tsanawiyah yang memerlukan, ternyata cara ini cukup efektif , sebab disamping mereka sambil praktek sekaligus belajar terjun ditenga-tengah masyarakat sebagai bekal nantinya apabila sudah pulang kampung. Keharusan praktek ini berlaku satu tahun, sedangkan selanjutnya para siswa diberi kebebasan memilih (mengajar atau melanjutkan study) mulai tahun 1976 M. sebagian dari para alumni dicoba untuk mengikuti ujian PGAN. dan berhak lulus 80%. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya,

sehingga sejak dua tahun kemudian Alhamdulillah berhasil lulus 100%. dan keadaan yang demikian jelas menambah sepirit bagi para siswa untuk belajar serta menekuninya.

Sebagai pelengkap dari uraian ini perlu kami tambahkan bahwa nama madrasah telah dirubah sejak tahun 1960 dari semula (Madrasah Darul Djihad menjadi Madrasah Al-Falah).

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Bimasa Islam madrasah tingkat lanjutan (Madrasah Muallimin 6 Tahun) bersatus terdaftar dengan nomer SERI 159 nomer indk 206 tahun 1976.

Adapun lokal belajar tingkat Muallimin adalah lokal belajar yang ditempati Madrasah Ibtidaiyah dengan pengertian tingkat Ibtidaiyah pagi hari, sedangkan tingkat Muallimin sore hari. Hal ini disebabkan karena terbatasnya penyediaan lokal belajar. Namun demikian penambahan penyempurnaan selalu diupayakan, sehingga sekalipun ditinjau dari segi efektifitas sekolah lanjutan yang sudah ada dipandang cukup memadai, namun dari segi ruang lingkup dirasakan sangat terbatas, maka atas kesepakatan para dewan guru & pengurus madrasah terhitung sejak tahun ajaran 1976/1977 – nama sekolah yang semula madrasah Muallimin 6 Tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 Tahun – Madrasah Aliyah 3 tahun, - sedangkan kurikulum disesuaikan, yaitu menggunakan Kurikulum 1975/1976 Depag. Sebagai Tindak Lanjut SKB.3 materi. dengan demikian para siswa lebih leluasa melanjutkan studynya – sebagian melanjutkan ke perguruan tinggi (IAIN) – UNMAD – UNE. Dlsb. Bagi mereka yang sudah menyelesaikan tingkat Aliyah, dan sebagian yang lain melanjutkan ke SMAN – SPGN adlsb. Bagi mereka yang hanya menyelesaikan tingkat tsanawiyah

d. Fungsi dan Tugas Madrasah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan menengah dalam PP No 29 Tahun 1990 pasal 2 (1) yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Madrasah Aliyah Al Falah Sumber Gayam merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab berikut (1) melaksanakan pendidikan selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat Madrasah, (2) melaksanakan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, (3) melaksanakan bimbingan dan konseling di madrasah, (4) Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (5) melaksanakan urusan ketatausahaan, (6) membina kerja sama dengan orangtua siswa, masyarakat, dan instansi terkait, (7) bertanggungjawab kepada pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Sumber Gayam melalui dan kepada Ketua Yayasan Al Falah Sumber Gayam Pamekasan.

Berdasarkan fungsi dan tugas madrasah tersebut, maka dirumuskan fungsi dan tugas pengelola madrasah.

e. Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah

Pengelola madrasah terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Administrasi, Guru, Pustakawan/Pengelola Perpustakaan, Laboran, Penjaga Madrasah.

1) Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dengan rincian berikut.

a) Sebagai Edukator

Selaku edukator, kepala madrasah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (baca TUPOKSI).

b) Sebagai Manajer

Selaku manajer, kepala madrasah mempunyai tugas (1) menyusun perencanaan, (2) mengorganisasikan kegiatan, (3) mengarahkan kegiatan, (4) mengkoordinaska kegiatan, (4) melaksanakan pengawasan, (5) melakukan evaluasi terhadap kegiatan, (6) menentukan kebijaksanaan, (7) mengadakan rapat, (8) mengambil keputusan, (9) mengatur proses pembelajaran, (10) mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana/prasarana, keuangan/RAPBM, (11) mengatur OSIS, dan (12) mengatur hubungan madrasah dengan *stakeholders* dan instansi terkait.

c) Sebagai Administrator

Selaku administrator, kepala madrasah bertugas menyelenggarakan administrasi (1) perencanaan, (2) penorgansian, (3) pengarahan, (4) penkoordinasian, (5) pengawasan, (6) kurikulum, (7) kesiswaan, (8) ketatausahaan, (9) ketenagaan, (10) perkantoran (11) keuangan, (12) perpustakaan, (13) laboratorium, (14) ruang keterampilan, (15) bimbingan dan

konseling, (16) UKS, (17) OSIS, (18) mushalla, (19) media, (20) gudang (21) penerapan 7 K, dan semua inventaris madrasah.

d) Sebagai Supervisor

Selaku supervisor, Kepala Madrasah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: (1) proses pembelajaran, (2) kegiatan bimbingan dan penyuluhan, (3) kegiatan ekstrakurikuler, (4) kegiatan ketatausahaan, (5) kerja sama dengan stakeholders dan instansi terkait, (6) sarana dan prasarana, (7) kegiatan OSIS, dan (8) kegiatan 7 K.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Urusan Humas, Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan prasarana, Kepala-kepala bagian (Tata Usaha, perpustakaan, Laboratorium dll), Wali Kelas dan penanggung jawab kegiatan/program.

2) Wakil Kepala Madrasah

MA Al Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan memiliki empat orang Wakil Kepala Madrasah Urusan (WKMU):

a) WKMU Kurikulum.

WKMU Kurikulum bertugas: menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan; menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran; mengatur penyusunan proram pembelajaran (Proha, Promi, Probul, Promes, Prota, Silabus, Pemetaan KI/KD, RPP, penjabaran dan penyesuaian kurikulum); mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurkuler; mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, SKL, laporan kemajuan

belajar siswa, pembagian raport dan STTB; mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan; mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran; mengatur mutasi siswa; melakukan supervisi administrasi dan akademis; dan pelaporan.

b) WKMU Kesiswaan.

WKMU Kesiswaan bertugas: mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling; mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan); mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan Madrasah (UKS), paskibra; mengatur program pesantren kilat; menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan; menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa;

c) WKMU Sarana/Prasarana.

WKMU Sarana/Prasarana bertugas: merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar; merencanakan program pengadaannya; mengatur pemanfaatan sarana prasarana; mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian; membangun pembakuannya; dan menyusun laporan.

d) WKMU Hubungan dengan masyarakat.

WKMU Hubungan dengan masyarakat bertugas: mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah dan peran

Komite Madrasah; menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata; menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di Madrasah (gebyar pendidikan); dan menyusun laporan.

3) Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi; membuat segala perangkat pembelajaran (Silabus, Pemetaan SK-KD/KI-KD, Analisis Perhitungan Alokasi Waktu dan Pendistribusiannya, Proha, Promi, Probu, Promes, Prota, RPP, Rubrik Pembelajaran, LKS, Jurnal Guru, dan Problematika Siswa); melaksanakan proses pembelajaran; mengadakan penilaian proses pembelajaran, melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ujian akhir; melaksanakan analisis hasil ulangan; mengisi daftar nilai siswa; melaksanakan bimbingan (pembiasaan kepada teman guru); membuat alat dan media pembelajaran; menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni; mengikuti kegiatan pengembangan Kurikulum dan sosialisasinya; melaksanakan tugas tertentu di Madrasah; mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa; mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran; mengatur kebersihan ruang belajar; dan mengumpulkan serta menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

4) Wali Kelas

Wali Kelas bertugas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut: mengelola kelas; menyelenggarakan administrasi kelas (memandu

terbentuknya Struktur Organisasi Kelas, denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pembelajaran kelas; daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku jurnal kelas, tata tertib kelas); menyusun statistik bulanan kelas; mengisi legger nilai siswa; membuat catatan khusus tentang siswa; merencanakan mutasi siswa; mengisi raport dan membagikan raport.

5) Guru BP/BK

Guru BP/BK bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan bertugas: menyusun program BP/BK; koordinasi dengan wali kelas dalam mengatasi masalah siswa tentang kesulitan belajar; memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar; memberikan saran pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai; mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling; menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling; melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar; menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling; menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling;

6) Pustakawan/Pengelola Perpustakaan

Pustakawan membantu kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut: merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika; mengurus pelayanan perpustakaan; merencanakan pengembangan perpustakaan; memilih dan memperbaiki buku-buku/bahan pustaka/media elektronika; menginventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika; melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat;

menyimpan buku-buku perpustakaan/media elektronika; menyusun tata tertib perpustakaan secara berkala.

7) Laboran

Laboran membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut: merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium; menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium; mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium; menginventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium; menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

8) Kepala TU

Kepala TU mempunyai tugas; melaksanakan ketatausahaan Madrasah; dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan berikut: menyusun program kerja; mengelola keuangan Madrasah; mengurus administrasi ketenagaan dan siswa; membina dan mengembangkan karir staf TU; menyusun administrasi perlengkapan Madrasah; menyusun dan mengkaji data/statistik Madrasah; mengkoordinasikan dan melaksanakan 6K; menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

9) Struktur Organisasi

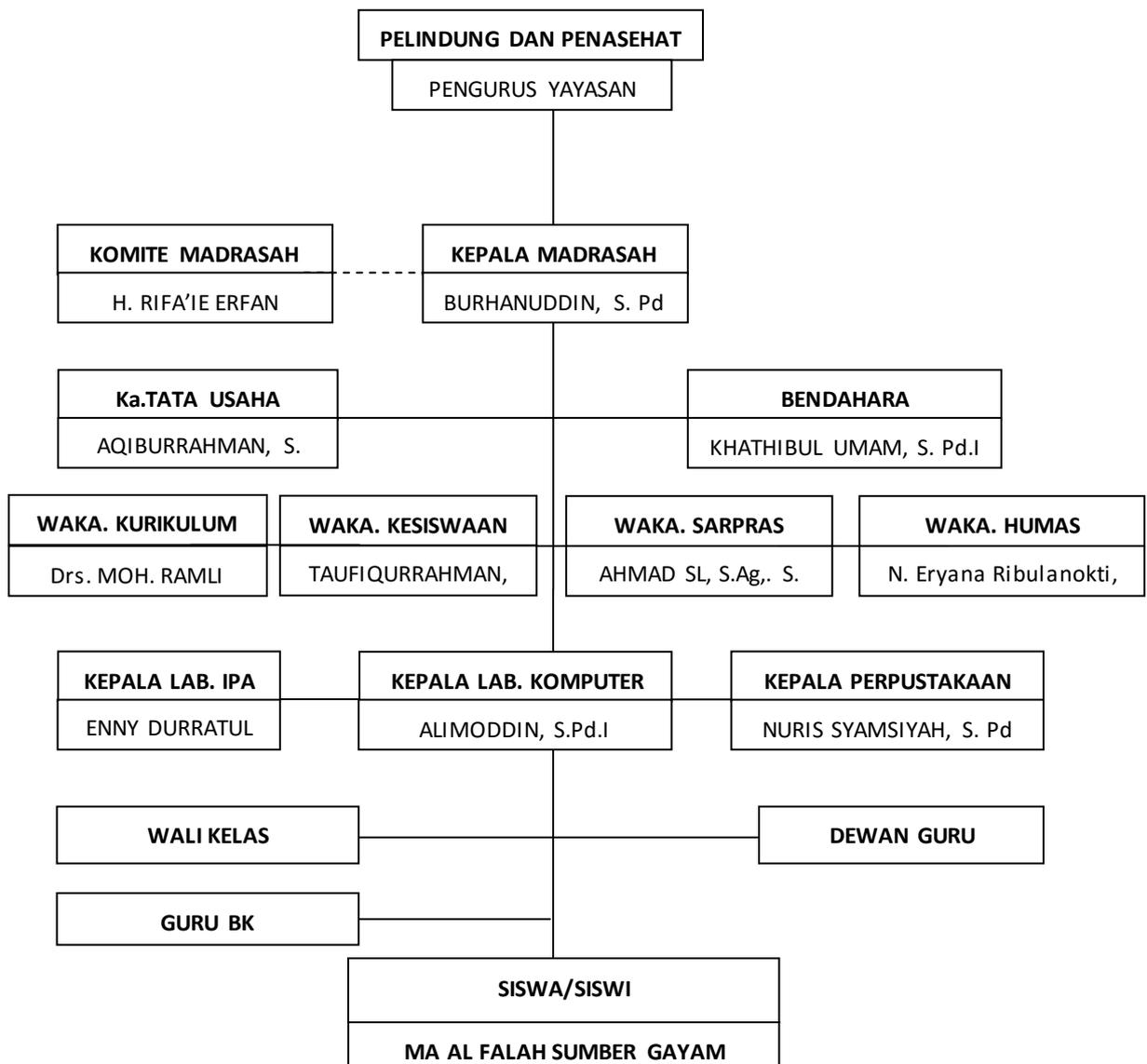
Dalam keorganisasian, adanya struktur organisasi itu sangatlah penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kewenangan, kebijaksanaan dan tanggung jawab di antara komponen-komponen yang ada dalam organisasi tersebut.

Demikian halnya dengan struktur organisasi yang ada di MA Al-Falah Sumber Gayam bertujuan untuk menegaskan kebijakan dan kewenangan yang

harus dijalankan oleh masing-masing personil sesuai dengan tugas, tanggung jawab, kebijaksanaan dan kewenangan yang telah diberikan kepadanya.

Adapun struktur organisasi MA Al-Falah Sumber Gayam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
STRUKTUR ORGANISASI MA AL-FALAH SUMBER GAYAM



10) Potensi yang di miliki MA AL-Falah Sumber Gayam

a) Sarana dan prasarana

1)) Prasarana

a)) lokasi

Pendirian MA AL-Falah Sumber Gayam yang berlokasi di desa kadur Kabupaten Pamekasan ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenagaan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak penduduk. Didukung dengan adanya pondok pesantren yang sudah berkembang sehingga tidak jarang jika para siswa siswi berasal dari berbagai daerah.

b)) Luas Tanah

TABEL 4.4

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	3056	-	3056
2.	Wakaf	0	0	0
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/Menumpang	0	0	0

c)) Bangunan

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di MA AL-Falah Sumber Gayam, baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di MA AL-Falah

Sumber Gayam tersebut yang bersifat permanen, diantaranya ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi / WC, ruang media ruang computer, ruang UKS dan musholla.

2)) Saran

Tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak kelengkapan ruangan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Adapun sarana tersebut yaitu :

a)) Data Kelengkapan Ruangan

TABEL 4.5

DATA KELENGKAPAN RUANGAN MA AL-FALAH SUMBER GAYAM

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan 1
		Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	120	84	210	1
2.	Meja Siswa	120	84	210	1
3.	Loker Siswa				1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	12			1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	12			1
6.	Papan Tulis	6	6	12	1
7.	Lemari di Ruang Kelas				

8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	15			1
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga Fisika				
11.	Alat Peraga Biologi				
12.	Alat Peraga Kimia	34			1
13.	Bola Sepak				
14.	Bola Voli				
15.	Bola Basket				
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
18.	Lapangan Bulutangkis				
19.	Lapangan Basket				
20.	Lapangan Bola Voli				

b)) Data Alat bantu ajar

TABEL 4.6

DATA ALAT BANTU AJAR MA AL-FALAH SUMBER GAYAM

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab.	3	1	1

	Komputer)			
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4	1	1
3.	Printer	1		
4.	Televisi	2		
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner	1		
8.	LCD Proyektor	3	2	1
9.	Layar (Screen)			
10.	Meja Guru & Pegawai	20		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	40		1
12.	Lemari Arsip	3	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)			
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara	2		1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)			

2. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam. peneliti menggunakan metode wawancara. data hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan apa saja program yang sudah terlaksana. Dan bagaimana mengenai kinerja guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam.

Ketika kita membedakan tentang guru mata pelajaran dan guru BK maka sangatlah berbeda, jika seorang guru mata pelajaran tugasnya hanya mengajar. Namun sebagai guru BK tugasnya mengajar, membimbing dll, dan seorang guru BK harus mempunyai program sendiri dalam menjalankan tugasnya. Diantara banyaknya tugas seorang guru BK yaitu konseling individu, dimana konseling individu sangatlah penting bagi siswa-siswi, untuk membantu siswa menstrukturkan kembali masalahnya dan mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Maka dengan adanya konseling individu harus ada juga ruang BK secara khusus untuk kebutuhan siswa yang memerlukan konseling individu. dengan adanya ruang BK supaya siswa-siswi menjadi terbuka dan tidak sungkan atau tidak merasa takut masalahnya diketahui banyak orang, karena dalam proses konseling ada asas kerahasiaan yang mana masalah-masalah yang dihadapi siswa-siswi harus benar-benar dijaga kerahasiaanya. Namun kenyataannya di MA Al-Falah Sumber Gayam tidak mempunyai ruang BK khusus. Seperti yang dipaparan oleh salah satu guru, berikut paparannya:

“belum ada program BK yang memang khusus. Bahkan di sini tidak ada ruang khusus untuk guru BK, semua guru disini berkumpul dalam satu ruangan, jika ada salah satu siswa-siswi yang dipanggil karena melanggar aturan atau melakukan kesalahan dipanggil ke kantor (ruang guru)”.²

Seorang guru BK dengan kesiswaan memang berbeda dan mempunyai tugas masing-masing. Tugas guru BK di sekolah yaitu Membantu mengembangkan kehidupan pribadi dan sosial. Dalam kehidupan pribadi yaitu membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, terkait bakat, minat, potensi, dan sebagainya. Sedangkan dalam kehidupan sosial yaitu membantu peserta didik memahami, menilai, serta mengembangkan keadaan sosial mereka. Sedangkan tugas kesiswaan adalah menegakkan ke disiplin dan tata tertib sekolah. kenyataannya di MA Al-Falah Sumber Gayam ada ketidak sinkronan antara tugas guru BK dan tugas kesiswaan. dimana yang seharusnya dilakkan oleh guru BK malah dilakukan oleh kesiswaan, sebaliknya tugas kesiswaan dilakukan oleh guru BK. seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. berikut penjelasannya.

“Mengenai pelaksanaan BK. di sini, Tidak pernah melaksanakan program yang memang khusus program BK, namun kalau yang secara umum ada, misalnya tentang pemilihan jurusan, atau bakat minat. Tapi yang melaksanakan di sini bukan BK, melainkan kesiswaan”.³

Pada dasarnya pemilihan jurusan itu termasuk program BK, namun di MA Al-Falah Sumber Gayam pemilihan jurusan dilakukan oleh kesiswan.

Sebaliknya menghukum siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah merupakan tugas kesiswaan namun di MA Al-Falah Sumber Gayam tugas

² Nuris Syamsiyah, Guru Mata Pelajaran MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (19 Januari 2020).

³ Burhanuddin, Kepala Sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Lamhsung di Ruang Kepala Sekolah, (11 Januari 2020).

menghukum siswa-siswi yang melanggar aturan dilakukan oleh guru BK. hal tersebut dijelaskan oleh salah satu siswa kelas XII Ipa. Berikut penjelasannya:

“setiap hari kalau sudah jam 07:00 halaman harus bersih, kalau gak ada yang piket maka konsekuensinya bagi yang mempunyai piket diberi hukuman. Kalau ada siswi yang telat sampai 3 kali sama guru BK disuruh ngafalin al-Quran 1 juz, kalau yang telat cuma satu kali berdiri di halaman sekolah sambil ngaji satu jus”⁴

Penjelasan yang serupa disampaikan oleh salah satu siswa. Berikut penjelasannya:

“dari pagi biasanya osis mengontrol siapa saja yang terlambat, konsultasinya langsung kepada guru BK. Sangsinya berdiri selama proses pembacaan juz am’ma berlangsung.”⁵

Pada hakikatnya guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin buah hatinya agar menjadi seorang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan. Untuk mendapatkan itu semua maka guru khususnya Guru BK perlu melibatkan orang tua untuk membicarakan anak-anaknya saat berada di sekolah. tanpa adanya komunikasi yang terbuka dan lancar dengan orang tua sulit bagi para siswa-siswi untuk mendapatkan bantuan. Pemanggilan orang tua merupakan program yang sering berjalan di MA Al-Falah Sumber Gayam. Seperti yang disampaikan oleh mantan Ketua Osis, berikut penjelasannya:

“kalau berbicara mengenai program guru BK yang sudah terlaksana, dan sering dilakukan yaitu pemanggilan orang tua, tujuannya adalah mengetahui kejelasan atau alasan dari kenakalan siswa. Yang kedua perampasan hp”⁶

⁴ Alfan Dewanata, Ketua Osis MA Al-Falah Sumbr Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Kelas X, (19 Januari 2020).

⁵ Samsul Arifin, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Mushollah, (02 Februari 2020).

⁶ Ach Ferdian, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Kelas X, (30 Januari 2020).

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas X IPS MA Al-Falah Sumber Gayam. Berikut penjelasannya:

“ada beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh guru BK diantaranya, perampasan hp dan pemanggilan orang tua”.⁷

Dipertegas lagi oleh salah satu siswa. Berikut penjelasannya:

“yang tidak memakai sepatu di panggil, dan pemeriksaan kuku”⁸

Tujuan utama dalam pemanggilan orang tua supaya siswa-siswi dapat menerima bantuan yang dibutuhkan, adapula supaya siswa yang melanggar aturan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dipaparkan langsung oleh Ketua Osis MA Al-Falah Sumber Gayam. Berikut pemaparannya:

“pelaksanaan program BK yang sangat menonjol bagi saya yaitu penindakan kepada siswa secara langsung. karena hal ini harus benar-benar ditangani oleh guru yang memang-memang memahami karakteristik dari seorang siswa, siswa ini bagaimana?, apa masalahnya?, dan alasannya mengapa. Ada beberapa program BK yaitu pemanggilan orang tua, dimana pemanggilan orang tua itu bisa mengacu kepada siswa supaya lebih baik lagi kedepannya. Perampasan HP secara mutlak, karena kenapa? di MA Al-Falah Sumber Gayam diharamkan memegang alat-alat elektronek saat proses pembelajaran.”⁹

Dalam proses penanganan siswa yang melanggar aturan yang pertama, jika yang menemukan seorang guru mata pelajaran maka yang pertama yang harus dilakukan menegur siswa tersebut, baru kalau tetap melanggar diberitahukan kepada wali kelas, jika guru wali kelas tidak mampu untuk mengatasinya, baru diserahkan kepada guru BK. seperti yang disampaikan oleh salah satu guru TIK. Berikut penjelasannya:

⁷ Samsul Arifin, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Musholla (30 Januari 2020).

⁸ Hilliyatus Su'ad, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (30 Januari 2020).

⁹ Ahmad Syarofi, Waka Kesiswaan MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan, (30 Januari 2020).

“mengenai kinerja guru BK yang ada disini kurang maksimal dalam penanganan kasus. Cuma yang dilakukan untuk sementara prosedurnya ketika ada siswa yang bermasalah itu di tangani gurunya, ketika gurunya tidak bisa wali kelas, baru ketika tidak bisa ditangani wali kelas baru kepada guru BK.¹⁰

Buku catatan kasus di sekolah adalah buku yang dipergunakan sebagai media untuk mencatat kasus atau permasalahan siswa di sekolah. Buku catatan kasus siswa merupakan salah satu administrasi guru bimbingan konseling yang sangat penting untuk dimiliki. Karena dengan adanya buku catatan kasus siswa, guru BK mempunyai bukti yang jelas dalam pelanggaran siswa-siswinya. Bukan hanya buku catatan kasus saja yang penting dimiliki oleh guru BK. ada juga buku tentang catatan siswa-siswi yang berprestasi, sehingga buku catatan sebanding antara buku pelanggaran dan buku prestasi yang dilakukan oleh siswa-siswi. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia. Berikut ini:

“menurut saya kinerja guru BK disini bisa dikatakan cukup lah, Cuma ada beberapa hal yang perlu diperbaiki ada kontrol terhadap siswa-siswi yang bermasalah bukti-bukti fisik yang jelas sehingga nantinya di dalam proses tahapan-tahapan bahwa siswa itu telah melewati poin kesalahan yang berlebihan maka kita bisa memanggil orang tuanya, jadi harus ada bukti yang jelas, yang berikutnya BK itu harus mempunyai buku-buku kasus dan juga buku prestasi siswa. sehingga sebanding antara buku yang berisi tentang pelanggaran dan prestasi siswa. Hanya saja di sini yang ada hanya buku tentang pelanggaran siswa. Buku tentang prestasi siswa tidak ada.¹¹

Berdasarkan uraian *stakeholder* mengenai pelaksanaan BK di MA Al-Falah Sumber Gayam masih kurang maksimal, bahkan guru BK tidak pernah melaksanakan program yang memang khusus program BK seperti menyebarkan angket, membantu peserta didik dalam pemilih bakat dan minat, dll. Bahkan

¹⁰ Alimuddin, Guru TIK MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (02 Februari 2020).

¹¹ Masykur, Guru Bahasa Indonesia MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (02 Februari 2020).

pemilihan jurusan yang melakukan adalah kesiswaan. Sedangkan guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam lebih menekankan kepada siswa-siswi yang bermasalah saja, sedangkan program yang dilakukan adalah menghukum anak-anak yang terlambat, memberi skor dll. Padahal secara khusus itu merupakan tugas kesiswaan. Jadi ada ketidak sinkronan antara tugas BK dan tugas kesiswaan di MA Al-Falah Sumber Gayam.

3. Persepsi *Stakeholders* Mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap sesuatu masalah yang diharapkan dapat memberikan solusi atau pemecahan masalah. Mengenai persepsi seseorang bisa saja berbeda-beda karena setiap individu mempunyai pandangan masing-masing. Walaupun secara fisik mungkin mempunyai kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam segi kemampuan, bakat ataupun minat yang dimiliki oleh individu apalagi mengenai persepsi.

Kurangnya tenaga pendidikan yang berlatar belakang jurusan BK berdampak pada kualitas yang dimiliki oleh guru BK di sekolah, sehingga kinerja yang dilakukan oleh guru BK menjadi kurang maksimal. Pada hakikatnya guru BK mempunyai tugas yang sangat penting di sekolah dalam perkembangan siswa-siswi diantara tugas guru BK di sekolah adalah Layanan Orientasi Layanan, Informasi (*information*), Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasian karena kurangnya tenaga pendidikan yang berlatar belakang jurusan

BK maka guru BK lebih fokus kepada penanganan terhadap siswa-siswi yang bermasalah saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam yaitu Bapak Burhanuddin, S.Pd. berikut ini:

“persepsi saya mengenai guru BK yang ada di sini masih kurang maksimal, Karena memang pada dasarnya terkendala dengan tenangnya. Dimana guru BK yang ada di lembaga ini masih dipegang oleh guru agama dan guru PPKN karena memang kurangnya tenaga guru BK yang memang asli dari jurusan BK. karena guru BK bukan asli dari jurusan BK. Selama ini kami berjalan itu lebih bersifat pada penanganan tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa, sementara untuk pengembangan istilahnya layanan bakat atau minatnya siswa itu sifatnya lebih pada wilayah kesiswaan, sebenarnya memang agak rancu tugas kesiswaan dan BK. Cuma penekanannya kalau BK di sini menekankan pada siswa-siswi yang bermasalah”.¹²

Menjadi seorang guru BK harus memenuhi Syarat yang telah ditentukan yang pertama, minimal telah mengikuti pendidikan atau pelatihan bimbingan konseling, lebih baiknya lagi jika telah mengenyam pendidikan jurusan bimbingan konseling minimal S1. yang kedua mampu menyusun program bimbingan, melaksanakan program BK, melakukan evaluasi, dan melaksanakan analisis pelaksanaan bimbingan konseling dengan baik. Yang ketiga memiliki kepribadian konselor yang baik kepribadian tersebut meliputi sifat intelegen, memiliki kemampuan berfikir verbal dan kuantitatif, memiliki nalar, mampu memecahkan masalah secara logis dan persektif, penuh toleransi. meskipun di MA Al-Falah Sumber Gayam guru BK bukan berlatar belakang dari jurusan BK, tapi guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, walaupun tugas yang dilakukan hanya berfokus pada siswa-siswi yang bermasalah. dan mampu memberikan arahan terkait masalah-masalah yang

¹² Burhanuddin, Kepala Sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, (11 Januari 2020).

dihadapi siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Farisi.S.Ag. berikut penjelasannya:

“baik, karena bisa melakukan fungsi dan tugas ke BKan itu sesuai fungsinya. Tapi, BK di sini jika dilihat dari latar belakang pendidikannya tidak memenuhi syarat karena jurusan guru BK yang ada di sini berlatar belakang PPKN. Secara fungsinya sudah berjalan sebagaimana mestinya, sesuai tugas-tugas yang diberikan Kepala Sekolah, persoalan mengenai administrasi mengenai persyaratan guru BK itu sendiri saya tidak tau karena saya memang tidak tau mengenai syarat-syarat mengenai guru BK. tapi jika dilihat dari kemampuan guru BK di sini sudah baik, karena mampu melaksanakan bimbingan, arahan kepada siswa terkait dengan masalah-masalah atau hambatan dalam belajarnya, termasuk masalah ke aktifannya, memilih jurusan, itu kan juga termasuk tugas dari sekian banyak tugas guru BK¹³.

Ibu Nuris syamsiyah juga menjelaskan:

“sebelumnya kamu harus tahu dulu bahwa disini tidak ada sefesifikasi guru BK, maksudnya tidak ada guru yang khusus dari jurusan BK. kinerja guru BK di sini meskipun bukan loyalitasnya dari jurusan BK. bisa dikatakan baik, kenapa baik? Karena ketika ada siswa-siswi bermasalah sudah sesuai dengan peraturan yang ada di BK, dimana guru BK memanggil siswa-siswi yang bermasalah tersebut yang pertama dia diapanggil, diintrogasi, kemudian dia diberi peringatang, yang terakhir kalau sudah tidak melaksanakan pringatan tersebut baru dia diberi hukum, hukumannya itu tergantung yang dilanggar oleh siswa-siswi. namun jika dilihat dari segi administrasi ke BKan di sini masih belum lengkap karena memang setau saya di sini lebih kepada penanganan. dan juga di sini hanya fungsional saja”¹⁴

Seorang guru BK harus mampu mengayomi semua peserta didik, khususnya terhadap peserta didik yang nakal atau melanggar peraturan yang ada di sekolah, seorang guru BK harus meluruskannya tetapi disisi lain melindungi dari segi kemanusiannya. Ada tiga tahap yang dilakukan oleh guru BK MA Al-Falah Sumber Gayam ketika menghadapi siswa-siswi yang melanggar peraturan baik di

¹³ AH Farizi, Guru Mata Pelajaran di MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (19 Januari 2020).

¹⁴ Nuris Syamsiyah, Guru Mata Pelajaran di MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (19 Januari 2020).

dalam sekolah maupun di luar sekolah. yang pertama "*al hikmah bil qolbi*" dimana siswa-siswi yang melanggar aturan dilayani dengan hati. yang kedua, "*al hikmah bil aqli*" siswa-siswi yang melanggar aturan dilayani dengan fikiran yang ketiga, "*al hikmah bil yadi*" " siswa-siswi yang melanggar aturan dilayani dengan tangan. Seperti yang disampaikan oleh Ach. Bukhori kelas XI selaku mantan Ketua Osis MA Al-Falah Sumber Gayam, berikut paparannya:

"guru BK yang ada di MA Al-Falah Sumber Gayam sangat mengayomi, seakan-akan ada tiga tahap jadi ketika ada siswa-siswi yang bermasalah kemudian dipanggil itu bukan langsung dimarah. Menurut saya cara guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam yang pertama "*al hikmah bil qolbi*" melayani dengan hati, jadi kita diberi nasehat dan arahan, terus yang kedua "*al hikmah bil aqli*" kita diajak berfikir contoh "nak kalau semisalnya kamu mencuri kamu akan dipenjara" di ajak berfikir dilayani dengan akal, yang terakhir kalau memang sudah tidak bisa itu dilayani dengan "*al hikmah bil yadi*" dilayani dengan tangan menurut saya dilayani dengan tangan ketika ada siswa-siswi yang sangat bermasalah dicubit, tapi tidak sampai dipukul"¹⁵

Peserta didik dititipkan oleh orang tua supaya menjadi manusia yang lebih baik, dan orang tua tidak mengetahui hal apa saja yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. maka sebagai guru BK harus memberitahukan dan juga bisa berkomaonikasi dengan orang tua mengenai perilaku anaknya ketika di sekolah. seperti yang dipaparkan oleh salah satu orang tua. Berikut ini penjelasannya:

"baik, ketika saya sampai di sekolah saya disambut dengan baik. Guru BK cuma memberitahukan tentang masalah anak saya, dan disuruh memberikan peringatan kepada anak saya agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukan."¹⁶

Dalam proses perkembangan siswa-siswi Guru BK perlu melibatkan orang tua untuk membicarakan kondisi anak-anaknya saat berada di sekolah. dengan

¹⁵ Ach Bukhori, Mantan Ketua Osis MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Kelas X (30 januari 2020).

¹⁶ Rusmiyah, Orang Tua Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Pondok Pesantren Al-Falah, (02 Februari 2020)

adanya komunikasi yang baik antara guru BK dengan orang tua diharapkan siswa dapat menerima bantuan yang baik sesuai kebutuhan dan juga siswa tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syarofi selaku Staf di MA Al-Falah Sumber Gayam, berikut ini mengenai penjelasannya:

“bagus, karena kalau ada murid jengkel, atau murid tidak masuk selama 3 hari tanpa keterangan. itu langsung dikornisi sama orang tua, kalau tetap melanggar langsung kepada yayasan. di sini sering melaksanakan pemanggilan orang tua supaya murid itu ada jeranya”.¹⁷

Menjadi seorang guru BK itu tidak cukup hanya dengan memberikan kasih sayang, melainkan seorang guru BK harus mempunyai sikap tegas akan peraturan yang ada di sekolah. Karena seorang guru BK yang tidak tegas tidak akan dihormati oleh siswa-siswi. Bahkan dengan tidak adanya sikap tegas seorang guru BK akan dipermainkan dan dilecehkan oleh siswa-siswi. Dalam menampilkan sikap tegas tidak sembarangan. Karena sikap seorang guru BK harus benar-benar ditata sebaik mungkin, ada kalanya seorang guru BK bersikap tegas terhadap siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah. adakalanya juga seorang guru BK bersikap penuh lemah lembut terhadap siswa-siswi yang mengalami masalah. jadi seorang guru BK harus benar-benar menempatkan sikap yang dibutuhkan oleh siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh siswi kelas XII IPA berikut ini:

“ketat, baik, tegas dan peraturan yang ada di sekolah dijalankan sebagaimana mestinya, kalau ada anak-anak yang melanggar langsung dipanggil”.¹⁸

Hal yang senada disampaikan juga oleh salah satu siswa berikut ini:

¹⁷ Ahmad Syarofi, Waka Kesiswaan MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Ruang Waka Kesiswaan, (19 Januari 2020).

¹⁸ Ellia Susanti, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (19 Januari 2020).

“menurut saya guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam sangat baik, dan bisa mengayomi kepada siswa-siswi MA Al-Falah Sumber Gayam.”¹⁹

Salah satu siswa mempertegas mengenai pernyataan di atas. Berikut penjelasannya:

“menurut saya guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam sudah baik, sudah tegas, dan bisa mengayomi terhadap siswa yang nakal supaya bisa lebih baik lagi”²⁰

Sosok seorang guru di MA Al-Falah Sumber Gayam dikatakan baik karena bisa menempatkan posisi kapan harus bersikap lembut dan kapan harus bersikap kasar. Seorang guru BK bersikap lembut kepada siswa-siswi ketika dalam menanggapi kekurangan siswa-siswi, ataupun dalam proses mengajar. dan ketika seorang guru BK bersikap kasar ketika ada siswa yang telah diberi kesempatan berulang-ulang untuk memperbaiki diri, akan tetapi siswa tersebut tidak mau melakukannya, bahkan cenderung mengabaikan apa yang dianjurkan guru, dalam situasi seperti inilah seorang guru harus kasar, kasar dalam artian di sisi lebih cenderung kepada tegas. Seperti yang dipaparkan oleh Ketua osis MA Al-Falah Sumber Gayam. Berikut penjelasannya:

“menurut saya persepsi guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam sangat baik, karena sekolah maju harus memiliki guru BK yang maju, dan juga memiliki guru BK yang handal dalam bidang segala hal, menurut saya guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam sangat waw, sebab dia bisa keras sebaliknya dia juga bisa lembut. Kedua hal tersebutlah yang menurut saya waw yang dimiliki oleh guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam.”²¹

Guru BK tidak akan bernilai lebih dimata peserta didik kalau belum mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan atau panutan. Guru BK dikatakan sudah

¹⁹ Nur Aida, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (30 Januari 2020).

²⁰ Ach Ferdian, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Mushollah, (30 Januari 2020).

²¹ Alfian Dewantara, Ketua Osis MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Kelas X, (30 Januari 2020).

menjadi tauladan atau panutan kalau sudah mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik di dalam segala hal. Ada suatu pepatah mengatakan “ jika guru kencing berdiri, maka muridnya kencing berlari” Dalam pepatah tersebut menerangkan bahwasanya apapun yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru BK akan ditiru oleh muridnya, bahkan bisa saja muridnya meniru lebih parah dari pada yang dilakukan oleh gurunya. Dan di MA Al-Falah Sumber Gayam Guru BKnya sudah mampu menjadi tauladan bagi siswa-siswinya. Seperti yang di paparkan oleh salah satu siswi kelas XI IPA berikut uraiannya:

“menurut saya baik dan sopan, karena guru BK bagi saya panutan dimana semua siswa-siswi harus mentakdzimia dan mencontohkan tentang kedisiplinannya, kesehariannya. Dan al-hasil guru BK di sini cukup baik mengenai hal tersebut.”²²

Seorang guru BK harus mempunyai sifat ramah, penuh perhatian dan memberikan kasih sayang. Guru BK mempunyai peran yang sangat penting disuatu lembaga sehingga seorang guru BK harus benar-benar *ontime* di sekolah Sehingga siswa-siswi tidak salah dalam menilai guru BK. seperti yang di paparkan oleh salah satu siswi berikut ini:

“Menurut saya kalau menjadi guru BK seharusnya *ontime* di sekolah, tapi ketika saya melihat di sini, saya jarang melihat guru BK berada disekolah, bahkan pada awal-awal saya tidak tau siapa guru BK di sekolah ini. dan juga guru BK disini ketat, galak, selalu marah”.²³

Dari pernyataan siswa di atas bahwa ketika peneliti bertanya mengenai siapa guru BK di sekolah ini. Siswa menjawab tidak mengetahui mengenai siapa guru BKnya. Bahkan masih bertanya kepada teman yang disebelahnya. Dari pernyataan siswa di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di

²² Melly Daniyanti, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Awancara Langsung di Halaman Sekolah, (30 Januari 2020).

²³ Azizatur Rohmah, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (19 Januari 2020).

sekolah tersebut. Peneliti mengamati bahwa pernah suatu ketika guru BK telat menghadiri kegiatan rutinitas di sekolah. jadi, kedisiplinan guru BK menurut peneliti di sekolah tersebut kurang begitu baik

Ummyatun siswi kelas XI IPS menjelaskan:

“sebenarnya baik, tapi ketika memberikan nasehat selalu dengan nada yang kasar”.²⁴

Salah satu siswa juga menjelaskan yang senada dengan yang diuraikan di atas. Berikut penjelasannya:

“menurut saya guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam sangat keras”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, dimana ketika peneliti melakukan observasi di MA Al-Falah Sumber Gayam peneliti pernah melihat siswa dipanggil oleh guru BK karena melakukakn kesalahan, ketika siswa datang untuk memenuhi panggilannya guru BK langsung menampar.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK diantaranya, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Guru. Yang pertama pedagogik yaitu guru BK mampu menguasai setiap teori yang akan diberikan kepada siswa-siswi, serta mampu menguasai semua esensi dalam bimbingan dan konseling. yang kedua, kepribadian dimana guru BK mampu mencerminkan perilaku, berwibawa, sikap, kebiasaan. Karena pada dasarnya seorang guru BK harus memiliki kepribadian yang baik, agar siswa-siswi mampu menjadikan tauladan. Yang ketiga, sosial dimana guru BK diharuskan menjaga komunikasi antar peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat. Yang keempat, profesional dimana guru BK harus

²⁴ Ummyatu, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (19 Januari 2020).

²⁵ Ahm. Hosni Mubarak, Siswa MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Mushollah, (30 Januari 2020).

berpendidikan jurusan bimbingan konseling, agar tidak ada kerancuan didalam masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan mengenai guru BK. dimana guru BK dinilai belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak disegani, belum mempunyai sikap tegas, kurung peka dalam mencari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, kurang pandai dalam mengatasi masalah-masalah siswa, dan tidak tau cara mengambil keputusan yang baik untuk siswa-siswi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas XI IPA. berikut mengenai penjelasannya:

“menurut saya guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam belum tegas masih kurang mendalami tentang ke BKan, tidak terlalu ditakuti oleh siswa-siswi, tidak tegas, kurang cerdas dalam mencari masalahnya siswa-siswi, dan belum tau cara mengatasi masalahnya siswa-siswi, dan belum tau cara mengambil keputusan.”²⁶

Kesalahpahaman mengenai peran guru BK di sekolah masih tetap ada sampai saat ini, dimana guru BK dianggap sebagai polisi sekolah, dianggap sebagai guru yang memberikan hukuman, dan dianggap sebagai seorang guru yang tidak ada pekerjaannya dan pekerjaannya hanya memarahi siswa-siswinya.

Kesalahpahaman tersebut di sampaikan oleh salah satu siswa, berikut ini:

“Orangnya baik, tapi memang dari tugasnya yang membuat guru BK galak”²⁷

Padahal guru BK di sekolah mempunyai peran yang sangat setrategis dalam membangun karakter siswa agar menghasilkan siswa generasi yang lebih baik. Guru BK membantu siswa-siswi dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, maupun karir.

²⁶ Ellia Susanti, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (30 Januari 2020).

²⁷ Nuriyanti, Siswi MA Al-Falah Sumber Gayam, Wawancara Langsung di Halaman Sekolah, (01 Januari 2020).

Persepsi *stakeholder* mengenai guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam, ada berbagai macam persepsi, yang melatar belakangi bermacam-macamnya persepsi dikarenakan guru BK yang bukan dari jurusan BK, sehingga guru, waka kesiswaan, dan juga siswa salah mengartikan tentang guru BK. bahkan guru mata pelajaran kurang mamahami mengenai apa saja tugas guru.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka hasil temuannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam

- a. Kurang jelas terkait program guru BK.
- b. Guru BK lebih fokus pada penanganan siswa-siswi yang bermasalah (melanggar peraturan sekolah) saja.
- c. Pemanggilan orang tua ketika siswa-siswi melanggar aturan yang telah melebihi poin-poin merupakan program yang sering dilakukan guru BK.
- d. Adanya ketidak sinkronan antara tugas guru BK dengan tugas kesiswaan, yang mana tugas mengatasi siswa yang terlambat, tidak masuk sekolah dilakukan oleh guru BK padahal seharusnya program itu merupakan tugas kesiswaan. Dalam pemilihan jurusan biasanya merupakan program BK, namun di MA Al-Falah Sumber Gayam termasuk program kesiswaan.

2. Bagaimana Persepsi *Stakeholder* Mengenai Guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam

- a. Guru BK kurang maksimal
- b. baik, karena bisa melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

- c. Sangat mengayomi.
- d. Ketat tapi tegas.
- e. Tidak disiplin
- f. Ketika memberi nasehat menggunakan nada yang kasar sehingga terkesan menakutkan.
- g. Kurang mendalami tentang ke BKn.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MA Al-Falah Sumber Gayam

Bimbingan dan konseling dapat dipandang sebagai suatu program besar yang diselenggarakan di sekolah dalam rangka membantu siswa-siswi mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. berdasarkan nama dari program itu sendiri, dapat diketahui bahwa terdapat dua komponen program, yaitu program bimbingan dan program konseling program bimbingan adalah program kegiatan yang dilakukan dalam rangka membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Kegiatan bimbingan dilakukan kepada semua siswa-siswi. sedangkan program konseling merupakan program kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa-siswi mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa program BK di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam cukup berjalan namun hanya melingkupi pada batas-batas tertentu. Dalam BK, sejatinya mengupayakan dan menerapkan program-program yang dapat memberikan peningkatan kualitas sekolah agar proses perubahan menuju lebih baik dapat berjalan dengan apik dan baik tentunya

²⁸ Aip Badrujaman, *Teori Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 29.

sesuai harapan bersama. di sekolah ini hanya merencanakan program yang terbatas. Dimana program BK yang terlaksana hanya pemanggilan orang tua ketika siswa-siswi melanggar atauran yang sudah melebihi poin-poin yang telah ditentukan.

Guru BK mempunyai peran sebagai “*guidance curriculum expert*” dimana dalam melaksanakan peran ini, guru BK mengembangkan dan menyusun program secara struktur bagi siswa, orang tua, staf sekolah, dan komunitas yang diharapkan. Program ini menekankan upaya pelayanan yang berifat preventif dan pengembangan, isi program diorientasikan kepada pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan sebelum terjadi masalah, dan kesehatan mental, meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.²⁹

Kurangnya tenaga pendidikan yang bukan berlatar belakang jurusan BK menyebabkan tidak berjalannya program-program BK yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Karena kurangnya skil dalam melaksanakan program tersebut.

Program BK perlu didukung oleh sarana fisik dan teknis. Sarana fisik adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam rangka program penyusunan program BK seperti, ruang kerja guru BK beserta peralatan yang diperlukan seperti: almari data, perpustakaan BK, ruang konsultasi, ruang tunggu, ruang tata usaha BK, Peralatan administrasi. dan lain-lain. Sarana teknis terdiri dari ala-alat instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan

²⁹ Syamsu Yusuf LN, *Konseling Individu Konsep Dasar & Pendekatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 96

seperti tes buku, daftar *check list*, angket, format anekdot, daftar penilaian, kartu pribadi, dan lain sebagainya.³⁰

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan ada ketidak sinkronan antara program BK dengan program kesiswaan, dimana setiap pagi ketika ada siswa-siswi yang terlambat yang menangani atau menghukum adalah guru BK. diantara program yang dilaksanakan oleh guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam diantaranya, menghukum siswa-siswi yang terlambat, perampasan hp, pemeriksaan kuku, dll. Padahal di dalam ranah ke BK-an seorang guru BK tidak boleh menghukum siswa-siswi. Menghukum siswa merupakan tugas kesiswaan.

2. Persepsi *Stakeholders* Mengenai Guru BK di MA Al-Falah Sumber Gayam

Salah satu ciri keprofesionalannya bimbingan dan konseling pelayanan itu harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli di dalam bidang bimbingan dan konseling. keahliannya itu diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama diperguruan tinggi.³¹

Yang melatar belakangi beragam macam-macam persepsi di MA Al-Falah Sumber Gayam disebabkan karena guru BK yang bukan berlatar belakang jurusan BK. sehingga guru BK yang ada di sekolah hanya berfokus pada penanganan siswa-siswi yang bermasalah saja atau yang melanggar aturan-aturan sekolah. jadi, baik guru mata pelajaran ataupun siswa menilai guru BK dianggap sudah baik dan sudah melaksanakan fungsi ke BK-an ketika sudah mampu menangani siswa-siswi yang bermasalah saja. Padahal tugas guru BK di sekolah bukan hanya berfokus pada penanganan siswa-siswi bermasalah, melainkan tugas yang

³⁰ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. hlm. 248

³¹ Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rinec Cipta, 2015), hlm. 45

sebenarnya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Peran utama konselor di sekolah adalah melaksanakan *konseling*, dimana konselor berusaha membantu (menyembuhkan) orang lain yang dilakukan dengan konselor melalui suatu proses wawancara konseling. *konsultasi dan koordinasi*, membantu klien bekerja sama dengan pihak lain agar klien menjadi individu yang lebih efektif dalam lingkungannya. *agen perubahan*, peran konselor adalah meningkatkan keberfungsian konseli. *assessor*, konselor memiliki peran untuk melakukan penilaian kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non-tes. *pengembang karir*, pendidikan di sekolah sebagai landasan pengambilan keputusan. Dimana konseli memantu peserta didik dalam pemilihan karir. *agen pencegahan*, seorang konselor untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah.³²

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peran guru BK di sekolah MA Al-Falah Sumber Gayam sebagai guru yang menghukum siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah. yaitu menghukum siswa-siswi yang terlambat, yang tidak memakai sepatu, perampasan hp, pemeriksaan kuku. Maka wajar saja jika terdapat persepsi yang salah mengenai guru BK. dimana guru BK di anggap kurang memahami tentang ke BKan dan guru BK di anggap mempunyai tugas yang menyebabkan guru BK terlihat galak.

Kurangnya komonikasi antara guru BK dengan siswa juga menyebabkan persepsi yang salah. Dimana pemahaman siswa mengenai guru BK di sekolah hanya berfokus pada penanganan siswa-siswi yang bermasalah saja, sehingga

³² Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 79-81.

siswa-siswi yang tidak melakukan pelanggaran tidak mengetahui siapa yang berprofesi sebagai guru BK di sekolah ini.